

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **I Made dan Putu Ery (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Variabel independen pada penelitian ini adalah dewan independen, kepemilikan institusional profitabilitas, dan *laverage* sedangkan *tax avoidance* (*cash effective tax rate*) sebagai variabel dependen. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa di BEI 2012-2014 yaitu sebanyak 268 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dewan independen dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan dewan independen dan profitabilitas sebagai variabel independennya.
- b. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan dewan independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan dewan independen dan profitabilitas tetapi juga menambahkan komite audit, karakteristik risiko eksekutif, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.
- b. Metode pengumpulan sampel penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenuh *sampling*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *cash effective tax rate*, sedangkan peneliti sekarang metode pendekatannya lebih terfokus pada *accounting tax rate (ATR)*.
- d. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa di BEI 2012-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

2. Umji Hanafi dan Puji Harto (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan (*tax avoidance*). Variabel independen pada penelitian ini adalah kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif dan preferensi risiko. Variabel independennya adalah *tax avoidance (cash effective tax rates)*. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Sampel terdiri dari perusahaan di bidang properti, *real estat* dan konstruksi bangunan dengan total sampel 110 perusahaan dari 153 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian Umji Hanafi dan Puji Harto (2016) menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, preferensi risiko eksekutif, *tenure eksekutif* dan *multiple directorship* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan preferensi risiko eksekutif untuk melihat karakteristik eksekutif yang dijadikan sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, preferensi risiko sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan preferensi risiko sebagai pengukuran karakteristik risiko eksekutif atau direksi tetapi juga menambahkan proporsi dewan independen, proporsi komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independennya.
- b. Metode pengumpulan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenuh *sampling*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *cash effective tax rate*, sedangkan peneliti sekarang metode pendekatannya lebih terfokus pada *accounting tax rate (ATR)*.
- d. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- e. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan properti, *real estat* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek tahun 2010-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

3. Uun Sunarsih dan Kartika Oktaviani (2016)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dari *good corporate governace (GCG)* terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan *book tax gap* dan *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan independen, komite audit dan kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan independen, komite audit dan kualitas audit sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* dengan pendekatan *book tax gap*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 dan www.sahamok.com. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini adalah *multiple regression*. Hasil penelitian Uun Sunarsih dan Kartika Oktaviani (2016) menunjukkan bahwa variabel dewan kepemilikan manajerial, dewan independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan dewan independen dan komite audit sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan independen, komite audit, dan kualitas audit sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan dewan independen dan komite audit juga menggunakan karakteristik risiko eksekutif, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.
- b. Metode pengumpulan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenuh *sampling*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *multiple regression*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *book tax gap*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan *accounting tax rate (ATR)*.
- e. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 dan www.sahamok.com, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

4. Dianing Ratna Wijayanti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dewan independen, kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan keluarga, dewan independen, kepemilikan

institusional. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance (cash effective tax rate)*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah teknik analisis berganda. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 54 dari 146. Hasil penelitian terdahulu Dianing Ratna Wijayanti (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dewan independen berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan proporsi dewan independen dan profitabilitas sebagai variabel independennya.
- b. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, kepemilikan keluarga, dewan independen, kepemilikan institusional sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan dewan independen dan profitabilitas juga menggunakan komite audit, ukuran

perusahaan dan karakteristik eksekutif (direksi) sebagai variabel independennya.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *cash effective tax rate (CETR)*, sedangkan peneliti sekarang metode pendekatannya lebih terfokus pada *accounting effective tax rate (ATR)*.
- c. Metode pengumpulan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *jenuh sampling*.
- d. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

5. Deddy dkk. (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Variabel independen pada penelitian ini adalah komite audit, kepemilikan institusional, dewan independen, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance (cash effective tax rate)*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah teknik analisis regresi linier berganda. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2013 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan perbankan. Hasil penelitian terdahulu Deddy dkk. (2016) menunjukkan bahwa komite audit,

kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, dewan independen, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan dewan independen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit sebagai variabel independennya.
- b. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan komite audit, kepemilikan institusional, dewan independen, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas sebagai variabel independennya sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan dewan independen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit juga menggunakan karakteristik risiko eksekutif sebagai variabel independennya.
- b. Metode pengumpulan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenuh *sampling*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *cash effective tax rate (CETR)*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan yang terfokus pada *accounting tax rate (ATR)*.
- d. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013, sedangkan

peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2018 yang tersedia di ORBIS.

6. **Armstrong et. al (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa hubungan antara tata kelola, insentif manajerial, dan *tax avoidance*. Variabel independen pada penelitian ini adalah insentif manajerial, karakteristik dewan (eksekutif, *financial sophistication* dan *dewan independen*). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance* dengan pengukuran *ATR*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi *quantile* untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan apapun persentil tertentu dari distribusi bersyarat dari variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan *compustat* periode 2007-2011 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian Armstrong et. al menunjukkan bahwa manajer mengaharapkan keuntungan pribadi yang lebih besar sehingga indikasi *tax avoidance* meningkat, selain itu *risk-taking* berhubungan positif dengan *tax avoidance*, *financial sophistication* dan *independence* berhubungan positif dengan *tax avoidance* dan hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa *financial sophistication* dan *independence* dapat meringankan masalah yang terkait dengan tingkat agresivitas pajak yang relatif ekstrem. Secara keseluruhan hasil menunjukkan bahwa atribut tata kelola memiliki hubungan yang kuat dengan *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yaitu *tax avoidance* dengan pengukuran *ATR* dengan variabel independen yaitu karakteristik eksekutif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu variabel independennya adalah insentif manajerial, karakteristik dewan (eksekutif, *financial sophistication* dan dewan independen), sedangkan penelitian sekarang menggunakan karakteristik risiko eksekutif, dewan independen dan komite audit dengan menilai proporsinya, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Metode pengumpulan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenuh *sampling*.
- c. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi *quantile*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi berganda.
- d. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan compustat pada tahun 2007-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan periode 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

7. **Mayangsari (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, preferensi risiko eksekutif dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, preferensi risiko eksekutif dan *leverage*,

sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance* dengan menggunakan metode *Cash ETR*. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda. Populasi sampel pada penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian terdahulu adalah 11 perusahaan dengan jumlah sampel 44 sampel. Hasil penelitian dari Mayangsari (2015) adalah kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif dan *lverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan preferensi risiko eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan preferensi risiko eksekutif sebagai variabel independennya.
- b. Teknik analisis menggunakan regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, preferensi risiko eksekutif dan *lverage* sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan preferensi risiko eksekutif juga menggunakan proporsi dewan independen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit sebagai variabel independennya.

- b. Metode pengumpulan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenuh *sampling*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *effective tax rates*, sedangkan peneliti sekarang metode pendekatannya lebih terfokus pada *accounting tax rate (ATR)*.
- d. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

8. **Iryan dan Henryanto (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, proporsi dewan independen, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas, leverage, manajemen laba, proporsi dewan independen, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance (effective tax rates)*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah menggunakan regresi berganda. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2011 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 148 data. Hasil penelitian terdahulu Iryan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015) menunjukkan bahwa manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat

agresivitas pajak perusahaan, sedangkan variabel likuiditas, leverage, dan proporsi dewan independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan proporsi komisaris dewan independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.
- b. Metode pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis menggunakan regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan likuiditas, leverage, manajemen laba, proporsi dewan independen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan proporsi dewan independen dan ukuran perusahaan juga menggunakan komite audit, profitabilitas dan karakteristik risiko eksekutif sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *effective tax rates*, sedangkan peneliti sekarang metode pendekatannya lebih terfokus pada *accounting tax rate (ATR)*.
- c. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011, sedangkan

peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

9. Silvia dan Puji (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Tata kelola perusahaan diproksikan oleh latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit, proporsi dewan independen, kompensasi eksekutif, kepemilikan publik, dan pemilikan saham terbesar. Variabel independen pada penelitian ini adalah latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit, proporsi dewan independen, kompensasi eksekutif, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham terbesar di perusahaan dan variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan (ROA). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah menggunakan model regresi *ordinary least square* (OLS). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2010-2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian terdahulu Silvia dan Puji (2014) menunjukkan latar belakang keahlian akuntansi atau komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan, proporsi dewan independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak, kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak, kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penghindaran

pajak, kepemilikan saham terbesar memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak, kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan proporsi dewan independen, kompensasi eksekutif dan komite audit sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan komite audit, proporsi dewan independen, kompensasi eksekutif, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham terbesar, sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan proporsi dewan independen, karakteristik risiko eksekutif dan komite audit juga menggunakan profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.
- b. Metode pengumpulan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *jenuh sampling*.
- c. Pengukuran variabel komite audit pada penelitian terdahulu menggunakan latar belakang keahlian akuntansi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan proporsi komite audit.

- d. Penelitian terdahulu menjadikan variabel ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan (ROA) menjadi variabel kontrol, sedangkan pada penelitian sekarang profitabilitas sebagai kinerja perusahaan (ROA) dijadikan sebagai variabel independen.
- e. Penelitian terdahulu menggunakan model regresi *ordinary least square (OLS)*, Sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda.
- f. Penelitian terdahulu menggunakan *tax avoidance performed-matched* untuk tahap pertama dan tahap kedua yaitu memisahkan *book tax difference*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *accounting tax rate (ATR)*.
- g. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan populasi semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

10. Stella Butjie dan Elisa Tjondro (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik eksekutif dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Variabel independen pada penelitian ini adalah karakteristik eksekutif dan koneksi politik dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *lverage*, dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance (ATR & current effective tax rates)*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah menggunakan model regresi linier berganda. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten listing dari

tahun 2009-2013 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 74 perusahaan. Hasil penelitian terdahulu Stella Butjie dan Elisa Tjondro (2014) menunjukkan karakteristik eksekutif dan koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan karakteristik eksekutif sebagai variabel independennya.
- b. Metode pengukuran *tax avoidance* menggunakan *accounting effective tax rate (ATR)*.
- c. Teknik analisis menggunakan regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan karakteristik eksekutif dan koneksi politik sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan karakteristik eksekutif juga menggunakan komite audit, dewan independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *Current effective tax rate* dan *ATR*, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan *accounting tax rate (ATR)* saja.
- c. Metode pengumpulan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *jenuh sampling*.

- d. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

11. Gusti Maya Sari (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh antara *corporate governance*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah dewan independen, ukuran perusahaan, komite audit, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusional. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance (effective tax rates)*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah menggunakan model regresi panel. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten listing dari tahun 2008-2012 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 46 perusahaan atau 230 sampel. Hasil penelitian terdahulu Gusti Maya Sari (2014) menunjukkan dewan independen, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, komite audit, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan dewan independen, komite audit, ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan dewan independen, ukuran perusahaan, komite audit, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusional sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan komite audit, dewan independen dan ukuran perusahaan juga menggunakan profitabilitas dan karakteristik risiko eksekutif sebagai variabel independennya.
- b. Metode pengumpulan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenuh *sampling*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan model regresi panel, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *effective tax rates*, sedangkan peneliti sekarang metode pendekatannya lebih terfokus pada *accounting tax rate (ATR)*.
- e. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2012, sedangkan

peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

12. Chan *et. al.* (2013)

Tujuan penelitian ini adalah meneliti bagaimana kepemilikan pemerintah dan tata kelola perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak dengan pendekatan ETR, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan pemerintah dan tata kelola perusahaan (*Independen Board, The Board Chairman, Board Shareholdings*) dengan variabel kontrol yaitu leverage, size atau ukuran perusahaan, intensitas persediaan, intensitas modal, rasio nilai pasar akhir tahun, *ROA*, *RIGHTS* (perusahaan yang memiliki penawaran rights dalam 3 tahun ke depan “0” dan sebaliknya), *MKTIND* (“1” jika perusahaan terletak di sebuah provinsi yang berkembang dengan baik dan sebaliknya). Sampel pada penelitian ini terdiri dari semua perusahaan non-keuangan *A-Share* yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen untuk periode 2003-2009. Sampel pada penelitian ini terdapat 6032 pengamatan tahun perusahaan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah, *independen board*, *board share holdings* berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan the board chairman berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Variabel kontrol yaitu leverage, size atau ukuran perusahaan, intensitas persediaan, intensitas modal, rasio nilai pasar akhir tahun, *ROA*, *RIGHTS*

(perusahaan yang memiliki penawaran rights dalam 3 tahun ke depan “0” dan sebaliknya), *MKTIND* (“1” jika perusahaan terletak di sebuah provinsi yang berkembang dengan baik dan sebaliknya) semuanya berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama berfokus pada penghindaran pajak sebagai variabel dependen, sedangkan *independent board* sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan pemerintah, *independent board*, *the board chairman*, *board shareholdings* sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan *independent board* juga menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, karakteristik risiko eksekutif, dan komite audit sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu terdapat variabel kontrol, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel kontrol.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan regresi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi berganda.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *ETR*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *accounting tax rate (ATR)*.

- e. Sampel pada penelitian ini terdiri dari semua perusahaan non-keuangan *A-Share* yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen untuk periode 2003-2009, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

13. Nuralifmida dan Lulus (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan independen, dewan komisaris, komite audit, kualitas audit. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance (book tax gap)*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah teknik analisis berganda. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 200 dari 393. Hasil penelitian terdahulu Nuralifmida dan Lulus (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, komposisi dewan independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, kualitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan dewan independen dan komite audit sebagai variabel independennya.
- b. Teknik analisis menggunakan regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan dewan independen, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, kualitas audit sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian sekarang selain menggunakan dewan independen dan komite audit juga menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan karakteristik risiko eksekutif sebagai variabel independennya.
- b. Metode pengumpulan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenuh *sampling*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *book tax gap*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *accounting tax rate (ATR)*.
- d. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

14. Richardson et. al. (2011)

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil tentang komposisi dewan dan agresivitas pajak. Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak dengan pendekatan *ETR*. Sedangkan, variabel independen pada penelitian ini adalah komposisi dewan yaitu *independent board* atau dewan independen dengan variabel kontrol yaitu *growth* atau pertumbuhan perusahaan, *trouble* atau tingkat kesehatan perusahaan, *age public* atau usia publik, kepemilikan saham manajemen dewan direksi, *CEO tenure*, *block holdings*. Sampel terdiri dari 32 perusahaan yang terdaftar di *Australian tock Exchange (ASX)* yang termasuk 16 perusahaan yang dianggap terjadi indikasi agresivitas pajak oleh *ATO* dan 16 perusahaan *non tax aggressive* periode 2001-2006. Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil pada penelitian *Richardson et. al.* menunjukkan bahwa proporsi dewan (*independent board*) adalah signifikan negatif dengan variabel kontrol yaitu *growth* atau pertumbuhan perusahaan, *trouble* atau tingkat kesehatan perusahaan, *age public* atau usia publik, kepemilikan saham manajemen dewan direksi, *CEO tenure*, *block holdings* yang menunjukkan berhubungan signifikan semua.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yaitu sama-sama mengukur tingkat pengurangan pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan yaitu agresivitas pajak atau *tax avoidance*, sedangkan variabel independen yaitu komposisi dewan (*independent board*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan komposisi dewan (*independent board*), sedangkan peneliti sekarang tidak hanya menggunakan komposisi dewan (*independent board*) tetapi juga menambahkan ukuran perusahaan, profitabilitas, karakteristik risiko eksekutif dan komite audit .
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel kontrol, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel kontrol.
- c. Teknik analisis terdahulu menggunakan regresi logistik, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi berganda.
- d. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di *Australian Stock Exchange (ASX)* yang meliputi perusahaan yang terindikasi melakukan praktik tax agressive menurut *ATO* dan perusahaan *non-agressive* pada periode 2001-2006, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan di Asia Tenggara pada tahun 2014-2016.

15. Timothy et. al (2010)

Tujuan penelitian ini adalah mencoba mengkaji antara perusahaan dengan situasi pemerintahan dan agresivitas perpajakan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak dengan pendekatan *ETR*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan saham direksi, *independen board*, *shareholders power*, kepemilikan minoritas atau *shareholdings*

minority, corporate tax rate atau tarif pajak perusahaan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *regression model*. Populasi sampel penelitian ini adalah perusahaan korporasi yang terdaftar di *Hongkong Stock Exchange* pada tahun 2002-2009 dan terdapat 546 data. Hasil pada penelitian Timothy *et. al.* sebenarnya tidak signifikan awalnya karena hal tersebut maka peneliti tersebut membatasi tahun observasinya yaitu pada tahun 2007-2009 dikarenakan kondisi yang diakibatkan *Tsunami* dan diduga terjadi berhubungan dengan *economic enviroment* dan setelah dilakukan pembatasan hasil menunjukkan bahwa kepemilikan saham direksi, *indepedent board, shareholders power*, kepemilikan minoritas atau *shareholders minority, corporate tax rate* berhubungan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen memiliki kesamaan terfokus pada penghindaran pajak, sedangkan variabel independen menggunakan *indepedent board*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan saham direksi, *indepedent board, shareholders power, kepemilikan minoritas atau shareholders minority, corporate tax rate*, sedangkan penelitian selain menggunakan *indepedent board* juga menambahkan ukuran atau *size* perusahaan, profitabilitas, komite audit dan karakteristik risiko eksekutif.
- b. Pendekatan yang digunakan peneliti terdahulu adalah *ETR*. Namun, penelitian sekarang pendekatannya terfokus pada *accounting tax rates (ATR)*.

- c. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regression model, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi berganda.
- d. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan korporasi yang terdaftar di *Hongkong Stock Exchange* pada tahun 2002-2009, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

16. Noor et. al. (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ETR perusahaan publik. Variabel independen ada penelitian ini meliputi *size* atau ukuran perusahaan, ROA, *leverage*, intensitas persediaan atau *inventory intensity*, intensitas modal atau *capital intensity*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ETR yang merupakan pendekatan untuk mendekteksi tingkat *tax avoidance*. Data penelitian diambil dari *thomson data stream*. Sampel pada penelitian dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Malaysia yang meliputi *industrial products*, produk konsumen, perdagangan dan jasa, properti, perkebunan, konstruksi, teknologi, infrastruktur dan hotel. Data sampel dikumpulkan selama 14 tahun dari tahun 1993-2006. Namun, data periode tahun 1999 dihapus karena dinyatakan sebagai *tax holiday year*, sehingga sampel pada penelitian ini 316 perusahaan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi. Hasil penelitian *Noor et. al.* menunjukkan bahwa *size* perusahaan dan *inventory intensity* atau intensitas persediaan adalah signifikan positif terhadap ETR, sedangkan ROA, *leverage*, dan intensitas modal atau *capital intensity* menunjukkan signifikan negatif terhadap ETR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen menggunakan *tax avoidance*, sedangkan variabel independen yang digunakan ukuran atau *size* perusahaan, ROA yang merupakan pengukuran variabel profitabilitas peneliti sekarang.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang berada di Malaysia dan negara tersebut merupakan salah satu sampel yang digunakan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan ukuran atau *size* perusahaan, ROA, *leverage*, intensitas persediaan atau *inventory intensity*, dan intensitas modal atau *capital intensity*, sedangkan penelitian selain menggunakan ukuran atau *size* perusahaan dan ROA juga menambahkan karakteristik direksi.
- b. Pendekatan yang digunakan peneliti terdahulu adalah ETR. Namun, penelitian sekarang pendekatannya terfokus pada *accounting tax rates* (ATR).
- c. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan 9 sektor perusahaan yang terdapat di *Thomson Data stream* periode 1993-2006, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun 2014-2016 yang tersedia di ORBIS.

2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Terdahulu	Tahun	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Dewan Independen	Direksi (Eksekutif)	Komite Audit
1	I made dan Putu Ery	2017		S-	S-		
2	Umji dan Puji	2016				S	
3	Uun Sunarsih dan Kartika	2016			S		S
4	Dianing Ratna W.	2016		S	S+		
5	Deddy dkk.	2016	TS	TS	TS		S
6	Irvan dan Henryanto	2015	S		TS		
7	Stella & Elisa	2015				S	
8	Armstrong <i>et. al.</i>	2015				S+	
9	Silvia dan Puji	2014			TS		TS
10	Gusti Maya Sari	2014	S		S		TS
11	Cindy Mayangsari	2014				TS	
12	Chan <i>et. al.</i>	2013			S-		
13	Nuralifmifa dan Lulus	2012			TS		S
14	Richardson <i>et. al.</i>	2011			S-		
15	Noor <i>et. Al</i>	2010	S+	S-			
16	Timothy <i>et. Al</i>	2010			S		

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian adalah sebagai berikut :

2.2.1 Teori Agensi

Menurut Scott (2015:358) yang menjelaskan bahwa teori keagenan sebagai pengembang dari teori yang mempelajari desain kontrak dalam memotivasi agen dalam bertindak maupun bekerja keras atas nama prinsipal. Namun, akan terjadi suatu konflik jika kepentingan agen bertolak belakang dengan prinsipal. Teori agensi juga menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (pihak manajemen). Penerapan teori agensi muncul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan kepada masing-masing pihak. Pemisahan fungsi antara pemilik organisasi (prinsipal) dengan pengelola organisasi (agen), sehingga organisasi dikelola oleh bukan pemilik (agen) maka terdapat perbedaan keinginan, utilitas, kepentingan agen maupun prinsipal (Meckling & Jensen, 1976). Pihak agen dan prinsipal berupaya dalam mendapatkan keuntungan dimana prinsipal atau investor berupaya mendapatkan keuntungan melalui deviden yang dibagikan dan agen atau manajemen mendapatkan keuntungan atas pengelolaan perusahaan dalam bentuk kompensasi (gaji, tunjangan dan bonus).

Adanya Permasalahan perbedaaan kepentingan yang muncul disebut sebagai *agency conflict*. Menurut Romanus (2014:229) yang menjelaskan bahwa pengelola organisasi (agen) bertindak sesuai dengan keinginan pemilik organisasi

(prinsipal), maka prinsipal perlu dan akan mengeluarkan biaya untuk mengawasi kegiatan dari agen, memberikan gaji dan kompensasi yang sesuai kepada agen, serta membuat sistem pengendalian organisasi agar agen bekerja dengan jujur. Biaya yang dikeluarkan disebut sebagai biaya keagenan atau *agency cost*. Prinsipal mengeluarkan biaya-biaya juga selain untuk melakukan pengawasan terhadap pihak agen agar bekerja sesuai keinginan, biaya tersebut yang muncul dapat dijadikan sebagai salah satu manajemen pajak. Salah satu contoh gaji yang diberikan kepada pihak agen yang sesuai. Gaji yang diberikan berasal dari laba yang didapatkan oleh perusahaan. Kesesuaian gaji yang diberikan kepada pihak agen atau pihak manajemen dapat memotivasi pihak agen dalam bekerja dan tentunya mempengaruhi karakteristik pihak agen atau manajemen dalam mengambil suatu keputusan dalam proses bisnis. Gaji yang diberikan kepada pihak agen atau manajemen berasal dari laba yang didapatkan pada proses bisnis yang dilakukan oleh pihak agen. Gaji merupakan salah satu beban yang mampu mempengaruhi pendapatan atas laba yang didapatkan perusahaan yang akan berdampak pada besarnya pajak yang akan dibayarkan perusahaan, dengan maksud lain laba yang didapatkan perusahaan daripada dibebankan menjadi pajak lebih baik dijadikan sebagai gaji, bonus atau kompensasi bagi pihak agen. Dengan begitu kedua pihak merasa diuntungkan dari pihak prinsipal mendapatkan keuntungan yaitu agen dapat bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal dengan imbalan gaji dan jaminan atas investasi yang diberikan dengan melihat prospek umur perusahaan, begitu sebaliknya pihak agen termotivasi dalam membangun proses bisnis yang lebih besar atau lebih baik lagi.

Keterkaitan teori dengan penelitian yang dilakukan adalah tujuan agen dan prinsipal yang sama-sama berupaya mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan salah satunya dengan cara melakukan manajemen pajak yang legal atau tidak melanggar peraturan yang ada (*tax avoidance*). Kegiatan manajemen pajak pada perusahaan tentunya atas dasar persetujuan pemangku kepentingan perusahaan atau biasa disebut sebagai komposisi dewan perusahaan. Komposisi dewan meliputi dewan independen, eksekutif atau direksi, komite audit. Selain itu juga, profitabilitas dan ukuran perusahaan menjadi indikator alasan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Profitabilitas yang merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu alasan perusahaan melakukan *tax avoidance*, karena ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya tanpa melakukan pelanggaran. Ukuran perusahaan juga salah satu indikator perusahaan melakukan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dilihat dari banyaknya kekayaan atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kekayaan atau aset dengan jumlah besar biasanya melakukan *tax avoidance* secara implisit dengan cara mengelola sumber daya agar pajak yang dibayarkan sedikit.

2.2.2 Tax avoidance

Pemerintah melakukan banyak upaya dalam peningkatan pendapatan melalui pajak yang dibayarkan termasuk pada program pengampunan pajak seperti *sunset policy* (2007), *reinviting policy* (2015) dan *tax amnesty* (2016). Berbagai kebijakan dibuat agar program pengampunan pajak ini mampu memicu meningkatnya minat wajib pajak dalam melaporkan kekayaannya dan membayar

pajak. Bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara (Erly, 2016:1), namun bagi perusahaan pajak yang dibayarkan perusahaan merupakan beban yang mampu mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan berupaya meminimalisir jumlah pajak yang dibayarkan melalui manajemen pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan tidak melanggar peraturan yang dibuat pemerintah disebut sebagai *tax avoidance*. *Tax avoidance* dideteksi dengan beberapa pendekatan yaitu melalui perbandingan dari total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (*Accounting tax rate*), beban pajak kini dibandingkan dengan laba sebelum pajak (*Current Effective Tax Rate*), beban pajak yang dibayarkan dibandingkan dengan laba sebelum pajak (*Cash Effective Tax Rate*), dll. Pada penelitian ini *tax avoidance* dilakukan dengan pendekatan *accounting tax rate* pendekatan *ATR*. Pendekatan *ATR* atau *accounting tax rate* digunakan untuk melihat besarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dari besarnya total beban pajak penghasilan yang dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Besar atau kecilnya nilai yang dihasilkan maka akan menentukan besarnya pajak penghasilan yang dilaporkan jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak dimana semakin kecil nilai yang ditunjukkan maka akan semakin kecil beban pajak yang dilaporkan dan perusahaan dianggap melakukan perencanaan pajak agar beban pajak yang dibayarkan sedikit sehingga dianggap kegiatan tersebut sebagai bentuk penghindaran pajak.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan yang digunakan untuk melihat skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya digunakan untuk mengetahui besar dan kecilnya perusahaan melalui beberapa faktor mulai dari kekayaan perusahaan, penjualan, dll. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan (RI Nomor: 46/M-Dag/Per/9/2009) ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori diantaranya:

a. *Small Firm*

Perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan atau aset bersih lebih dari Rp.50 juta-500 juta

b. *Medium Firm*

Perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan atau aset bersih lebih dari Rp.500 juta - Rp10 Milyar

c. *Large Firm*

Perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan atau aset bersih lebih dari Rp. 10 Milyar

Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dengan cara menghitung total aset, ekuitas, penjualan, dll. Dapat diketahui, apabila semakin besar total asetnya perusahaan maka menunjukkan semakin besar juga ukuran perusahaan.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Menurut Harahap (2013:304) yang menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva atau yang disebut juga dengan *return on asset* atau *ROA* (Dianing, 2016). Menurut Harahap (2013:305) yang menyatakan bahwa perhitungan *return on assets* dirumuskan dari laba bersih dibagi dengan rata-rata total aset perusahaan dimana besar atau kecilnya presentase atas *return on asset* yang terkandung pada perusahaan tergantung pada kinerjanya perusahaan dimana semakin besar nilai presentase profitabilitas atau *return on asset* perusahaan maka semakin banyak pula keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

2.2.5 Dewan Independen

Dewan independen merupakan bagian dalam perusahaan atau organisasi yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham ataupun memiliki hubungan afiliasi dengan direksi maupaun dewan komisaris. Menurut peraturan Bank Indonesia Pasal 8 (8/4/PBI/2006) tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum menyatakan bahwa dewan independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham maupun hubungan keluarga dengan

anggota dewan komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen, selain itu juga dewan independen memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu memastikan terselenggaranya *GCG* dalam kegiatan usaha bank, melakukan pengawasan (mengarahkan, memantau, mengevaluasi) tugas dan tanggung jawab direksi, dewan independen juga wajib terlibat atas pengambilan keputusan atas operasional bank. Menurut peraturan Bank Indonesia Pasal 5 Ayat 1-2 (8/14/PBI/2006) tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum menyatakan bahwa keberadaan dewan independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya dimana proporsi dewan independen setidaknya 50% dari jumlah anggota lainnya. Sebagai contoh, apabila jumlah seluruh komisaris dalam suatu perusahaan ada 5 maka sedikitnya terdapat 3 sebagai dewan independen.

2.2.6 Karakteristik Risiko Eksekutif

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa eksekutif atau direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. Direksi atau eksekutif dalam perusahaan memiliki kewenangan atas segala pengelolaan yang ada termasuk pembuatan kebijakan

perusahaan serta risiko yang akan diterima oleh perusahaan. Menurut peraturan Bank Indonesia Pasal 25 (8/4/PBI/2006) tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum yang ditegaskan bahwa didalam suatu perusahaan jumlah anggota direksi paling kurang 3 orang dimana direksi dipimpin oleh presiden direktur dan seluruh anggotanya juga wajib berdomisili di indonesia. Dalam peraturan tersebut juga ditegaskan atas tugas dan tanggung jawab direksi yaitu bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan bank, selain itu juga direksi wajib mengelola perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya yang diatur dalam anggaran dasar dan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan perusahaan tidak lepas dari karakteristik pemimpinnya (eksekutif) yang akan mempengaruhi keputusan yang diambil. Keputusan diambil oleh eksekutif didasarkan atas besar atau kecilnya risiko yang akan diterima. Menurut Stella & Elisa (2014) yang menyatakan bahwa karakteristik berdasarkan risiko dibagi menjadi 2 yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Karakteristik *risk taker* cenderung berani dalam membuat suatu keputusan atau kebijakan berbeda dengan *risk averse* yang cenderung kurang berani dalam membuat keputusan atau kebijakan.

2.2.6 Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk suatu organisasi untuk melaksanakan suatu proses pengawasan mengenai laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan guna menekan tindakan *fraud* oleh manajemen perusahaan. Komite audit selain melakukan proses pengawasan juga mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta menindak lanjuti hasil audit dalam

rangka menilai kecukupan pengendalian perusahaan termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite audit harus bekerja secara independen dan objektif sehingga komite audit biasanya diketuai oleh dewan independen. Menurut peraturan Bank Indonesia Pasal 38 Ayat (1)a-b (8/14/PBI/2006) tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum yang menjelaskan bahwa komite audit terdiri dari seorang dewan independen, seorang dari pihak independen yang dinilai memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi, seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hukum atau perbankan. Komite audit dibentuk oleh direksi berdasarkan keputusan rapat dewan komisaris. Dalam suatu organisasi atau perusahaan diwajibkan adanya komite audit, terutama perusahaan yang sudah *go public* dan banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan juga mempengaruhi tindakan yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak komite audit yang ada maka semakin ketat pula pengawasan pada perusahaan. Menurut peraturan Bank Indonesia Pasal 38 (8/4/PBI/2006) yang menjelaskan bahwa proporsi anggota komite audit paling kurang 51% anggotanya adalah dewan independen dan pihak independen dimana pihak independen yang dimaksud adalah pihak yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, hubungan keluarga, dewan komisaris dan direksi atau pihak yang mampu mempengaruhi independensi dari komite audit.

2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan yang digunakan untuk melihat skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar (*large*) memiliki kekayaan yang lebih besar juga dan tingkat transparansi atas kegiatan perusahaan juga lebih mendapatkan perhatian publik dibandingkan perusahaan kecil (*small*) ataupun sedang (*medium*), sehingga perusahaan besar (*large*) melakukan kegiatan *tax avoidance* dengan cara yang implisit yaitu mengelola sumber daya yang dimilikinya dalam membuat suatu perencanaan pajak agar pajak yang dibayarkan kecil. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terhadulu yaitu Gusti (2014) dan Irvan & Henryanto (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan dalam perusahaan.

2.2.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan dengan laba sebagai indikatornya. Menurut Harahap (2013:304) yang menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Laba didapatkan oleh perusahaan melalui pendapatan kotor yang sudah dikurangi oleh beban. Pajak yang dibayarkan pada perusahaan dianggap oleh perusahaan sebagai beban yang mampu mempengaruhi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan berupaya dalam menghasilkan laba yang tinggi dengan melakukan beberapa upaya salah satunya mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan melakukan manajemen pajak dengan cara legal agar

pajak yang dibayarkan oleh perusahaan rendah. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi mendapatkan kesempatan dalam melakukan tax planning yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Dianing, 2016), sehingga perusahaan dengan laba yang lebih tinggi lebih berpotensi dalam melakukan *tax avoidance*. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Dianing (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan, sedangkan menurut I made dan Putu Ery (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

2.2.9 Pengaruh Dewan Independen Terhadap Tax Avoidance

Dewan independen merupakan bagian dalam perusahaan atau organisasi yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham ataupun memiliki hubungan afiliasi dengan direksi maupaun dewan komisaris. Kehadiran dewan independen juga akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yaitu kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan pengawasan ketat yang dilakukan oleh dewan independen akan mengurangi kesempatan manajer dalam melakukan agresivitas pajak dengan maksud meningkatkan laba perusahaan dengan mengurangi pembayaran pajak, sehingga proporsi dewan independen pada perusahaan mempengaruhi adanya *tax avoidance* pada perusahaan dimana semakin besar jumlah dewan independen dapat memenuhi perannya sebagai pengawas. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Uun & Kartika (2016) dan Gusti (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dewan independen berpengaruh terhadap *tax*

avoidance, sedangkan Dianing (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dewan independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan.

2.2.10 Pengaruh Karakteristik Risiko Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Eksekutif atau direksi adalah seorang atau bagian dari organ perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab mengenai segala urusan operasional yang ada pada perusahaan yang sesuai dengan visi perusahaan. Direksi atau eksekutif dalam perusahaan juga pembuat kebijakan dan keputusan atas kepengurusan operasional perusahaan serta risiko yang akan dihadapi perusahaan. Kebijakan dan kewenangan yang diambil oleh perusahaan berdasarkan karakteristik individu pemimpinnya. Karakteristik eksekutif dibagi menjadi dua yaitu *risk taker* dan *risk averse* (Stella & Elisa, 2014). Karakteristik eksekutif yang *risk taker* cenderung lebih berani dalam membuat kebijakan begitu pula risiko yang akan dihadapi perusahaan karena eksekutif dengan karakteristik *risk taker* memiliki persepsi bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan, sedangkan eksekutif yang memiliki karakteristik *risk averse* cenderung kurang berani menghadapi suatu risiko sehingga eksekutif dengan karakter ini cenderung mencari aman. *Tax avoidance* merupakan suatu kegiatan mencari peluang dengan memanfaatkan cela atas aturan yang berlaku agar pajak yang dibayarkan kecil. Kegiatan ini tentunya memiliki risiko yang besar jika manajemen pajak gagal dilakukan. Namun, jika berhasil maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Stella & Elisa (2015) dan Umji Hanafi & Puji Harto (2016)

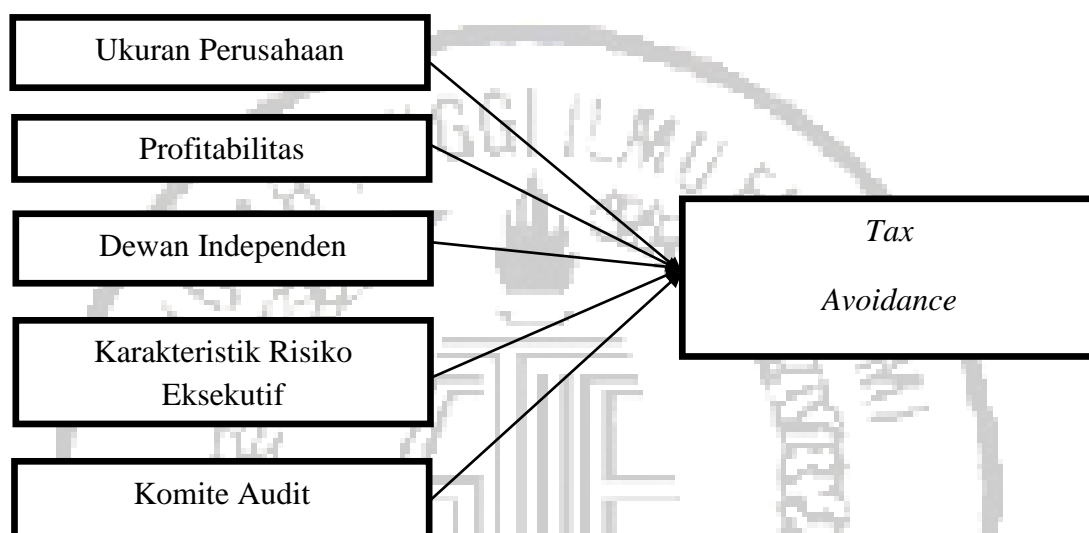
dalam penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Armstrong et. al* (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif berhubungan positif dengan *tax avoidance*.

2.2.11 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit adalah komite yang dibentuk suatu organisasi untuk melaksanakan suatu proses pengawasan mengenai laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan guna menekan tindakan *fraud* oleh manajemen perusahaan. Komite audit selain melakukan proses pengawasan juga mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta menindak lanjuti hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian perusahaan termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Banyaknya komite audit yang ada pada perusahaan mempengaruhi kegiatan *tax avoidance* yang ada pada perusahaan. Komite audit yang beranggotakan sedikit akan cenderung lebih efisien namun minimnya pengalaman anggota juga mempengaruhi dimana kualifikasi terpenting dari komite audit terletak pada *common size*, kecerdasan dan suatu pandangan independen (Nuralifmida & Lulus, 2012). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Uun & Kartika (2016), Nuralifmida & Lulus (2012), dan Deddy dkk. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* suatu perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan komposisi dewan sebagai variabel independen dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori dapat dipaparkan hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H3 : Dewan Independen berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H4 : Karakteristik Risiko Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H5 : Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.